

## **Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Maharah Kalam Kelas IX Madrasah Aliyah NW Selusuh**

**Siti Saudah\* & Abdul Aziz**

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, BaruKec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83116. Indonesia

\*Corresponding Author: [SitiSaudah151024@gmail.com](mailto:SitiSaudah151024@gmail.com)

### **Article History**

Received : August 10<sup>th</sup>, 2025

Revised : September 23<sup>th</sup>, 2025

Accepted : October 24<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan kesulitan belajar bahasa Arab khususnya pada pembelajaran maharah kalam yang dialami oleh siswa MTs Ulinnuha Yatemat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar dan mengatasinya. dengan beberapa solusi yang diberikan oleh peneliti. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisa data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor yang membuat kesulitan belajar bahasa Arab yaitu kurangnya motivasi dan minat dalam mempelajari bahasa Arab, faktor minim penguasaan kosakata bahasa Arab, lingkungan yang kurang mendukung untuk pembelajaran bahasa Arab secara lisan dan tulis, dan kesulitan dalam penerapan pembelajaran nahwu dan sharraf.

**Keywords:** Kesulitan Belajar, Bahasa Arab, Maharah Kalam.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, tidak hanya di pondok pesantren melainkan juga pada sekolah-sekolah formal dibawah naungan Kementrian Agama yaitu madrasah-madrasah dan perguruan tinggi Islam swasta maupun negeri. Hal tersebut diperkuat dengan adanya legimitasi teoritis yang tidak kalah penting yaitu pada tahun 1973 bahasa Arab. Hakikat belajar bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi sosial, sedangkan pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan *kemahiran* keterampilan bahasa Arab, akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian siswa karena pola pikir tersebut siswa siswi sulit untuk menerima materi bahasa Arab dan sulit juga dalam mempraktekkan baik secara lisan maupun tertulis.

Mempelajari bahasa Arab merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, pembelajaran bahasa Arab sudah sejak lama dilakukan di Indonesia akan tetapi hasilnya belum maksimal. Muncul berbagai problem dan problem tersebut harus mendapatkan penangan. Kesulitan-kesulitan atau problem-problem dalam mempelajari bahasa Arab dapat diperkecil apabila seorang pendidik mengetahui jenis-jenis problemnya sehingga dapat memberikan solusi yang tepat terhadap siswa-siswi di madrasah

tersebut. Berbicara kesulitan-kesulitan mempelajari dan mempraktekkan bahasa Arab pada maharah kalam, peserta didik tidak mungkin terlepas dari faktor-faktor kesulitan pembelajaran bahasa Arab, oleh karena itu dalam hal ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat dalam mempelajari dan mempraktekkan

Penguasaan maharah kalam masih menjadi tantangan tersendiri, terutama di tingkat MTs. Di MTs Ulinnuha Yatemat, kendala-kendala dalam pengajaran dan pembelajaran maharah kalam masih sering dijumpai. Berdasarkan observasi awal, siswa tampak kesulitan untuk berbicara dalam Bahasa Arab secara aktif, baik dalam konteks formal di kelas maupun dalam interaksi sehari-hari. Mereka cenderung pasif, malu, atau bahkan takut berbicara, meskipun telah mendapatkan materi dasar tentang kosakata dan tata bahasa. Kesulitan dalam pembelajaran maharah kalam bukan hanya berasal dari kemampuan linguistik siswa, tetapi juga dari berbagai faktor lain seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, kurangnya lingkungan pendukung, keterbatasan media pembelajaran, serta faktor psikologis siswa seperti rendahnya rasa percaya diri dan motivasi belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi secara menyeluruh kesulitan-kesulitan tersebut agar dapat ditemukan solusi yang tepat.

Menurut Abdul Chaer, keterampilan berbicara (kalam) adalah bentuk keterampilan aktif yang membutuhkan proses mental dan praktik langsung secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan yang reflektif. Hal ini berarti bahwa maharah kalam tidak bisa dicapai hanya dengan teori, tetapi harus melalui pembiasaan yang konsisten. Dalam konteks MTs Ulinuha, praktik tersebut masih terbatas, sehingga hasil pembelajaran maharah kalam belum optimal. Di sisi lain, pembelajaran Bahasa Arab di madrasah masih didominasi pendekatan gramatikal dan terjemahan (grammar-translation method), yang kurang memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi secara lisan. Hal ini bertentangan dengan pendekatan komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Perlu ada upaya pergeseran paradigma dalam pembelajaran Bahasa Arab agar keterampilan berbicara siswa dapat berkembang secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena berdasarkan pengalaman empiris partisipan dengan mendeskripsikan melalui penggunaan bahasa secara naratif dalam konteks ilmiah, serta memanfaatkan beragam metode yang di sesuaikan dengan kondisi yang nyata di lapangan ( Abdul Fattah Nasution, 2023). Penelitian ini melibatkan siswa dan pendidik kelas XI MA Selusuh Lombok Tengah. Para siswa memberikan pendapat mereka terkait pelaksanaan serta berbagai kendala yang mereka hadapi dalam mempelajari bahasa arab, khususnya pada pembelajaran maharah kalam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IX MA selusuh Lombok Tengah. Selain itu teknik observasi digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa tersebut dalam mempelajari bahasa Arab dengan tujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisa kesulitan belajar tersebut. Sementara teknik wawancara digunakan untuk menggali dan mengungkap informasi terkait kesulitan siswa siswi dalam mempelajari bahasa Arab. Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis model Miles dan

Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian didapatkan Di Madrasah Aliyah NW Selusuh kelas XII A, penulis menemukan siswa/siswi yang beraneka ragam. Ada siswa yang cepat tanggap dalam belajar, ada siswa yang lambat dalam memahami pelajaran, ada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mata pelajaran tertentu, ada siswa yang dasar potensinya sebenarnya bagus tetapi prestasi belajarnya selalu rendah, dan tentu saja ada yang perkembangan belajarnya biasa-biasa saja. Dan di kelas XII A tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda terutama pada pengenalan terhadap Bahasa Arab. Salah seorang siswa yang bernama dedi ketika belajar bahasa arab tidak bisa mengungkapkan suatu ide atau pikiran dalam mempraktikkan bahasa arab sesuai materi pada saat itu, hal yang sama juga beberapa temanya tersebut mengaku bahwa terdapat kesulitan di dalam mempraktikkan berbicara dengan menggunakan bahasa arab atau *Maharrah Kalam*. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menganalisis dan mengetahui Kesulitan-Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik Madrasah Aliyah NW Selusuh Kelas XII A dalam mempelajari Bahasa Arab pada *Maharrah Kalam*.

Pada *Maharrah Kalam*, kesulitan yang dihadapi oleh siswa cukup beragam yaitu: peserta didik belum mampu membaca teks Arab dengan benar dan menggunakan suara yang jelas, belum mampu memahami pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam teks bacaan dan belum mampu berbicara sesuai konteks yang benar (yang di alami oleh beberapa peserta didik kelas XII A). Dari paparan diatas, bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar bahasa arab pada *Maharrah Kalam* disebabkan karena, kurang termotivasi, kurang berani untuk mengungkapkan sebuah ide atau pikiran mereka dengan menggunakan bahasa arab karena mereka takut salah dalam menggunakannya dan peerta didik tersebut kurang menguasai (menghafal) mufrodat-mufrodat Bahasa Arab dikarenakan penyalah gunaan handphone yang tidak terkontrol sehingga menghambat pembelajaran peserta didik khususnya pada pembelajaran

Bahasa Arab yaitu pada *Maharrah Kalam*. Adapun peserta didik yang memiliki hafalan mufrodat mereka tidak bisa berbicara dengan menggunakan bahasa arab dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar bahasa arab. dan tentunya kita harus menguasai sebanyak mungkin istilah-istilah dalam Bahasa Arab agar lebih mudah untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab (wawancara peserta didik). Peserta didik yang diwawancarai bernama Rikiwan, dia berkata bahwa yang menjadi hambatannya adalah handphone. “bagi saya pelajaran bahasa arab itu susah kak, kendala saya dalam menghafal mufrodat adalah handphone sehingga belum bisa lancar berbicara menggunakan bahasa arab, ketika sudah pegang handphone pasti tidak dihiraukan lagi hal-hal lain” (wawancara Peserta Didik Kelas XII A Madrasah Aliyah Al-Ilham NW Selusuh)

Menurut peserta didik ini bahwa pembelajaran Bahasa Arab sulit. Dari hal tersebut pasti akan memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran termasuk pemberian tugas praktik berbicara menggunakan Bahasa Arab, jika dalam mindset peserta didik tersebut telah tertanam bahwa bahasa arab itu sulit maka antusias dalam pembelajaran akan sangat berkurang termasuk keinginan untuk menghafal mufrodat-mufrodat agar dimudahkan berbicara menggunakan Bahasa Arab. Penyalahgunaan handphone yang berlebihan jika dibiarkan dan berlarut maka pembelajaran peserta didik tersebut akan terbengkalai karna waktu yang dihabiskan kebanyakan hanya main handphone serta aktivitas-aktivitas yang seharusnya bisa dikerjakan tertunda akibat tidak terkontrolnya waktu penggunaan handphone. Adapun hasil dari wawancara guru mata pelajaran Bahasa Arab bahwasanya kesulitan yang dihadapi salah satu penyebab kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa siswi tersebut dikarenakan berkurangnya pengulangan pembelajaran, padahal Agama mengajarkan “اقرأ حرف كره الف” baca satu kali, ulangi seribu kali. Artinya baca satu kali seorang pendidik (guru) hanya memberikan materi satu kali di kelas namun pengulangannya di luar sekolah harus lebih dari satu kali, bahkan cara orang-orang salaf dulu bahwasanya satu hadist yang di ajarkan mereka bisa ulangi, menulis sampai ratusan kali hadist.

### **Pembahasan**

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada maharrah kalam ada beberapa analisis yang

dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Ada beberapa faktor – faktor kesulitan belajar bahasa Arab yaitu:

a. Kurangnya minat dan motivasi dalam mempelajari Bahasa arab

Motivasi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran sebab motivasi adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam mempelajari bahasa Arab motivasi ini juga penting karena meotivasi memiliki kontribusi besar dalam menumbuhkan minat belajar. Motivasi dalam konteks pemerolehan bahasa asing terbagi dalam dua kategori yaitu motivasi integrative dan motivasi instrumental. Motivasi integrative mensyaratkan sikap positif dari mahasiswa terhadap penutur bahasa. Adapun motivasi instrumental yaitu perasaan pembelajar bahasa. (Rahman, 2018:23). Peneliti ketika mengamati proses belajar dikelas juga melihat bahwa siswa sisi di madrasah selusuh tersebut kurang bersemangat karena saat gurunya melemparkan beberapa pertanyaan tidak ada respon yang baik sehingga terkesan seperti kurang berminat dalam mempelajari bahasa Arab pada maharrah kalam. (Observasi, Selusuh, 2022).

Hal ini juga disampaikan oleh Auliya Hastari bahwa “mengikuti pembelajaran bahasa Arab dikarena mata pelajaran tersebut wajib di pelajari di madrasah selusuh, sementara sejauh ini saya belum paham dan bisa dalam berbahasa Arab pada maharrah kalam , saya belum memiliki motivasi lebih dalam mempelajari bahasa Arab, untuk itu karena belum ada motivasi yang jelas jadi saya kurang berminat dalam mempelajari bahasa Arab, walaupun saya sadari bahwa sebagai pelajar tentu bahasa Arab ini menjadi penting. Karena kurangnya minat belajar bahasa Arab tentu ini menjadi problem saat saya sedang berada dikelas”. (Wawancara, Aliya hastari, MA Selusuh, 2022). kesulitan dalam belajar bahasa Arab disebabkan kurangnya minat, hal ini juga dirasakan oleh Azhar dalam wawancaranya mengatakan “pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang kurang saya minati sebab saya sulit untuk memahami teks Arab, apalagi untuk praktik berbicara, karena tidak ada motivasi yang kuat didalam diri saya dan hal tersebut menjadi problem, padahal guru bahasa Arab memberikan materi bahasa Arab menggunakan metode yang menyenangkan dengan bermain game dan sebagainya” (Wawancara, Azhar, siswa kelas IX, 2022).

b. Faktor berkurangnya menguasai mufrodad Bahasa arab

Kosakata berarti perbendaharaan kata atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Mufradat* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui seseorang atau etnis lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Penguasaan kosakata bahasa Arab adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kosakata yang dimiliki untuk berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan dengan lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan. (Fajriah, 2015:112). Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Adrian “dalam mempelajari bahasa Arab saya tidak banyak menguasai kosakata oleh sebab itu saya kesulitan dalam memahami teks Arab dan kesulitan dalam mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang ada di bahasa Arab salah satunya yaitu saya kesulitan dalam berbicara bahasa Arab”. (Wawancara, Adrian, 2022)

Dalam pengamatan peneliti ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam praktek berbicara dengan menggunakan bahasa Arab hal ini disebabkan karena minimnya penguasaan kosakata. Hal tersebut menjadi problem dalam proses belajar bahasa Arab pada maharrah kalam, karena sebagaimana yang kita tahu bahwa kosakata adalah hal dasar yang harus dikuasai oleh seseorang yang belajar bahasa Asing. Dalam wawancara ustazah rima juga menyampaikan “salah satu faktor kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik pada maharrah kalam yaitu minimnya kosakata yang dikuasai, mereka tidak juga melakukan hal lain agar dapat menguasai kosakata Arab, tentu ini menjadi problem dalam proses belajar bahasa arab, karena untuk menguasai empat keterampilan bahasa Arab hal yang harus dikuasai salah satunya yaitu kosakata”. (Wawancara, Ustazah Rima Salastuti, 2022)

c. Faktor tidak ada lingkungan yang berbahasa arab

Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab akan lebih efektif apabila menerapkan pengajaran dengan memberlakukan lingkungan bahasa dalam bahasa Arab dikenal dengan *Bi'ah Lughawiyah*. Lingkungan berbahasa Arab merupakan aspek non linguistic yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab (Hermawan, 2015:1-10). Peneliti melihat tidak adanya lingkungan berbahasa Arab menjadi salah satu faktor

terjadinya kesulitan belajar bahasa Arab karena lingkungan berbahasa Arab juga menjadi sarana dalam berkomunikasi mempraktekkan bahasa Arab. Peserta didik madrasah seluluh ketika dikelas bahasa Arab lebih banyak menggunakan bahasa daerah mereka yaitu bahasa sasak. Seperti yang kita tahu bahwa salah satu cara agar dapat menguasai bahasa Arab yaitu dengan cara membiasakan mendengar bahasa Ara, berbicara bahasa Arab, membaca teks Arab dan melatih menulis berbahasa Arab. Semakin sering mempraktekkan tentu akan semakin mudah juga memahami bahasa Arab. Guru Bahasa arab di madrasah seluluh yaitu ustazah rima salastuti juga berpendapat “sebagai alumni pondok pesantren yang memiliki lembaga khusus bahasa Arab dan mewajibkan berbicara bahasa Arab serta membaca teks-teks Arab, saya merasa bahwa adanya lingkungan berbahasa Arab memiliki peran yang penting dalam mempelajari bahasa Arab, dan ketika saya kuliah dulu meskipun mempelajari bahasa Arab tidak ada lingkungan berbahasa Arab dan untuk membentuk lingkungan berbahasa juga kesulitan sebab sebaagian besar teman-teman saya masih kurang minat mempelajari bahasa Arab sehingga banyak dijumpai problem saat belajar bahasa Arab”. (Wawancara, Ustazah Rima Salastuti, 2022)

d. Faktor kesulitan dalam mempelajari ilmu nahwu dan syarf

Nahwu adalah salah satu bagian dasar ilmu tata bahasa Arab yang membahas tentang kedudukan kata dalam kalimat dan bentuk huruf atau harakat akhir. Sharaf adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bentuk kata dalam bahasa Arab. Dari definisi tersebut sebagai pembelajar bahasa Arab tentu harus memahami dan mampu mempraktekkan baik dalam lisan maupun dalam bentuk tulisan. Akan tetapi dalam lapangan sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik madrasah seluluh ada kesulitan yang dialami mereka. Sebagaimana berikut: “saya mengalami kesulitan ketika berbicara Bahasa Arab misal pada kalimat: *adzhabu ila al-jami'ati*, saya bingung harus menggunakan kata *adzhabu* apa *ana adzhabu*, apa *ana tadzhabu* atau *dzahabtu*”. (Wawancara, nur azizah, 2022). Hal lain disampaikan oleh Musrifah “saya mengalami kesulitan ketika membaca teks Arab yang tidak ada harakatnya lebih lebih pada akhiran kata bingung apakah dibaca kasrah, fathah atau dhummah sehingga ketika mempraktikkan berbicara menggunakan Bahasa arab menjadi

takut dan ragu”. (Wawancara, Aditiya, 2022). Peneliti menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kesulitan belajar bahasa Arab pada maharrah kalam dan peneliti akan menawarkan beberapa solusi agar dikemudian hari ketika menemukan kesulitan dalam belajar bahasa Arab seperti data diatas pengajar dapat mengatasinya. Sebagaimana berikut:

- a. Mengadakan imtak khusus tentang pentingnya belajar bahasa Arab agar peserta didik di madrasah tersebut memiliki motivasi dan minat dalam mempelajari bahasa Arab. Pengalaman peneliti jika rajin mengikuti kegiatan tersebut menambah motivasi dan minat dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagai apapun metode yang dipakai dalam menyampaikan materi jika tidak ada minat belajar dari peserta didik tentu tujuan belajar tidak akan tercapai. Dengan mengikuti imtak khusus/ kursus biasanya juga akan merubah sudut pandang atau pola pikir seseorang dalam menilai sesuatu dalam hal ini harapan peneliti yaitu dapat merubah pola pikir peserta didik yang berpikir bahwa bahasa Arab bahasa yang sulit, membosankan dan kurang menarik. Dengan adanya kegiatan tersebut kebahasaan ini dapat merubah hal tersebut.
- b. Mengenalkan media sosial seperti YouTube, Instagram dll yang berfokus pada pembelajaran bahasa Arab karena biasanya ini menjadi cara yang menyenangkan untuk mengenal bahasa Arab sebagaimana yang peneliti tahu beberapa sosial media ini sangat kreatif sehingga akan memberikan kemudahan dalam mempelajari bahasa Arab.
- c. Mengajarkan bahasa Arab dengan permainan bahasa pada umumnya sesuatu yang kurang disukai jika disampaikan dengan cara yang menyenangkan maka memahaminya akan lebih mudah. Hal ini juga menepis bahwa bahasa Arab itu bahasa yang kurang asyik. Peneliti akan mencantumkan beberapa permainan bahasa yang bisa diterapkan ketika pembelajaran bahasa Arab. Permainan bahasa untuk *Mufradat*:
  - 1) Berburu kata
  - 2) Siapakah aku?
  - 3) *Broken square* atau kotak pecahPermainan bahasa untuk *Maharah Istima*':
  - 1) Dengar lagu

2) Bisik berantai

3) Kursi bernomor

Permainan bahasa untuk *Maharah Kalam*:

1) Pulpen perkenalan

2) Ular tangga

3) Cerita berantai

Permainan bahasa untuk *Maharah Qira'ah*:

1) Gambar berbicara

2) Balon bertanya

3) Urut paragraph

Permainan bahasa untuk *Maharah Kitabah*:

1) Menulis dengan *symbol*

2) *Word net*

3) Menulis kata sambung

- d. Mulai membiasakan berbicara bahasa Arab dengan peserta didik agar terbentuknya lingkungan berbahasa Arab. Lingkungan berbahasa Arab membantu pada pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan berbahasa yaitu *Istima' Kalam, Qira'ah dan Kitabah*. Membentuk lingkungan berbahasa Arab bisa dimulai dari membiasakan dengan teman sekelas dan guru bahasa Arab yang ada dilingkungan sekolah.
- e. Menggunakan buku ajar yang mudah dipahami dan dipraktekkan oleh peserta didik yang mencakup kosakata, nahwu, keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis dan dilengkapi dengan beberapa latihan agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab.
- f. Mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab secara berskala agar tahu perkembangan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu agar mengetahui bahwa bahan ajar, metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab efektif dipakai dalam kelas tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab Pada Maharrah Kalam peserta didik di madrasah selusush kelas IX yaitu kurangnya motivasi dan minat dalam mempelajari bahasa Arab, minim penguasaan kosakata Arab, tidak ada lingkungan bahasa Arab yang dapat menunjang dalam praktek, kurang menguasai nahwu sharaf sehingga kesulitan dalam praktek baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan dalam meminimalisir kesulitan belajar bahasa Arab yaitu dengan mengadakan imtak / kursus Bahasa Arab agar peserta didik merasakan bahwa mempelajari bahasa Arab itu penting terlebih sebagai peserta didik yang sekolah di yayasan pondok pesantren, mempelajari bahasa Arab lewat media sosial yang menyenangkan, mempelajari bahasa Arab dengan metode yang menyenangkan seperti permainan bahasa, membiasakan praktek bahasa Arab baik secara lisan dan tertulis dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan guru guru di MTs Ulinuha Yatemat yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian

### REFERENSI

- Abdurrahman (2016). *Psikologi Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 34-50.
- Asrori, (2014). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press. 20-25.
- Aziza, Lady Farah (2020). *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*, 2020, *Jurnal El-Tsaqafah*. 19(1), 35-44.
- Fauzi (2019). "Peran Lingkungan dalam Penguasaan Bahasa Arab". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 34-45.
- Fathoni, Muhammad (2018). *Pembelajaran Maharah Istima'*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 9(1), 234-238
- Fajriah, Zahratun (2015). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9(1), 67-78.
- Hermawan, C., Sobarningsih, N., & Rahayu, Y. N. (2015). *Penggunaan Emotional Freedom Technique (EFT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Analisa* 2(1), 20-25.
- Irham, Muhammad (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamaris, Martini (2014). *Kesulitan Belajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Dedi (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: Kemahiran AlKitabah (Arabic Learning Strategy: Writing Skills)*. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*. 2(2),90-101.
- Mahfudz (2018). *Kesulitan Siswa dalam Menguasai Kosakata Bahasa Arab*. *Jurnal Al-Ta'rib*, 4(2), 56-70.
- Ma'ruf (2020). *Analisis Kesulitan Maharah Kalam*. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 87-90.
- Nurlaila (2021). *Faktor Psikologis dalam Pembelajaran Maharah Kalam Mts Darussalimin* *Jurnal At-Taqaddum*, 6(2). 50-60.
- Rathomi, Ahmad (2019). *Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik*. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*.6(2), 115-117.
- Rahman, Nur Fuadi (2018). *Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangkaraya 2017/2018)*. *Jurnal Al Bayan*. 10(1), 23-28
- Syukri (2013). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2(1), 78-96.
- Sa'diyah, Halimatus (2018). *Bermain Peran Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam di PKPBA UIN Maliki Malang*, *Jurnal Tarbiyatuna*. 3(2), 34-40.
- Ulfah, Yeniati (2022). *Manfaat Penggunaan Media YouTube Untuk Pembelajaran Nahwu*. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*. 2(2), 155-158.
- Wekke, Ismail Suardi (2014). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: deepublish). 5(4), 45-57.